

# PENGARUH BIMBINGAN KARIR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 2 PENGASIH

## *THE EFFECT OF CAREER GUIDANCE AND INDUSTRIAL PRACTICE ON THE MACHINING ENGINEERING STUDENTS' JOB READINESS AT 2<sup>ND</sup> VHS STATE PENGASIH*

Oleh: Hari Din Nugraha dan Widarto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: harinugraha17@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 92 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan tahun ajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa kelas TP1, TP2 dan TP3. Teknik sampling menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling sistematis*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 52,5% dan sumbangan efektif sebesar 48,83%, sedang praktik kerja industri juga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 18,8% dan sumbangan efektif sebesar 14,23%. Selanjutnya, bimbingan karir dan praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sebesar 63,1%.

Kata kunci: Bimbingan karir, praktik kerja industri, kesiapan kerja

### Abstract

*The aim of this research is to identify the effect of career guidance and industrial practice on the students' at 2<sup>nd</sup> State Vocational High School (SVHS), Pengasih. This was an ex-post facto research with quantitative descriptive research type. The population were 92 student of XII grade of Machining Engineering Program academic year 2016/2017. The samples were 48 students of TP1, TP2 and TP3 class. The sampling technique was nonprobability sampling with systematic sampling type. Data that collected using questionnaires and documentation were analysis by simple and multiple regression analysis. The study results indicate that the career guidance has a positive and significant influence of 52,5% and the effective contribution of 48,83 while industrial practice also has a positive and significant influence of 18,8% and the effective contribution of 14,23%. Moreover, career guidance and industrial practice similtantly has positive and significant effect of 63,1%.*

Keywords: Career guidance, industrial work practice, job readiness

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara paling banyak penduduknya di kawasan Asia Tenggara yang kaya akan hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakatnya, dimana tingkat pengangguran masih tergolong tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,2 juta orang atau 5,5%. Ditinjau dari taraf pendidikannya persentase lulusan Sekolah Menengah Kejuruan meningkat dari tahun 2015 9,05% menjadi 9,84% pada tahun 2016.

(Angelina Anjar Sawitri, tempo.co,2016). Hal ini tidak diikuti dengan penambahan lapangan pekerjaan, sementara pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat.

Memasuki akhir tahun 2015, kerjasama negara-negara melalui perdangan pasar bebas di kawasan Asia Tenggara melalui Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan merupakan wujud dari kesepakatan dari negara di Asia Tenggara untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi. Selain menjadi peluang baik untuk Indonesia ternyata bisa menjadi tantangan dalam persaingan pasar bebas baik barang

maupun jasa bahkan bisa menjadi ancaman jika infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM) belum siap dalam menghadapi pasar bebas. Terutama di sektor tenaga kerja yang masih banyak yang belum berkualifikasi dan bersertifikat di bidangnya serta belum dibekali dengan kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris. Dengan demikian Indonesia harus meningkatkan daya saing baik mutu hasil produksi maupun jasa. Dalam menghadapi kondisi tersebut harus adanya upaya dalam peningkatan daya saing ini dimulai dari mempersiapkan SDM berkualitas, yang merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan.

Salah satu langkah untuk mempersiapkan tenaga SDM yang berkualitas adalah dengan proses pendidikan. Dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja asing dan mampu mencetak tenaga kerja yang terampil di bidangnya masing-masing. Tenaga kerja dengan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Sesuai dengan misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. SMK sebagai intitusi yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus serta mencetak tenaga terampil diberbagai bidang keahlian sebagai pemenuhan kompetensi disegala bidang. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap profesional dibidannnya.

SMK Negeri 2 Pengasih merupakan sekolah menengah kejuruan yang berorientasi di bidang teknologi dan rekayasa yang beralamat di Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta berjarak kurang lebih 25 km sebelah barat kota Yogyakarta. SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai program bimbingan karir yng merupakan bagian program

dari Bimbingan Kejuruan (BK) dan mempunyai program praktik kerja industri yang dilakukan selama tiga bulan. Praktik kerja industri dilakukan secara bergantian terbagi menjadi dua periode yaitu periode I dan periode II yang berlangsung di Kelas XII semester 1 (gasal). Periode I dilaksanakan dari bulan 1 Juli - 30 September dan periode II dilaksanakan pada bulan 1 Oktober - 30 Desember.

Widarto (2015: 8) mengungkapkan bahwa bahwa karier adalah suatu proses suatu yang tidak statis dan final. Perjalanan ini dimulai sejak ia diterima sebagai pegawai baru dan berakhir pada saat ia tidak bekerja lagi dalam organisasi tersebut. Sedangkan bimbingan karier proses dimana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Wardiman Djojonegoro (1998:79) mengungkapkan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Praktik kerja industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG.

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang dinyatakan siap secara kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan kematangan mental segala hal yang menyangkut kesiapan dalam rangka memenuhi kebutuhan sesuai dengan bidang keahliannya. Kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan dan, keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi semakin sadar dan yakin akan peran dan tanggung jawab mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidig (2014) mengenai pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter dan praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

Berdasarkan uraian tersebut, kiranya sangat penting untuk dilakukan penelitian yang sesuai permasalahan di atas yaitu mengenai pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di smk negeri 2 pengasih kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan. Hal ini dilakukan agar dari program bimbingan karir dan praktik kerja industri diperoleh peserta didik yang memiliki kematangan dan kesiapan dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis variabel, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang telah terjadi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian yang mengungkapkan data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* menggambarkan bahwa variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam satu penelitian. Penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan penelitian dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi penyebabnya. (Sukardi 2011:165)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih. Sasaran penelitian adalah siswa kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2016.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pengasih Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 92 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kemudian diambil sampel secara *sistematis* sebanyak 48 siswa.

### Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner ini juga sering disebut dengan angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2011: 76).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku. Kecenderungan tiap-tiap variabel diketahui melalui skor rerata ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri secara bersama- sama terhadap kesiapan kerja siswa. Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, untuk mendapatkan hasil yang baik perlu memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian

hipotesis baru dilakukan. Sebagai syarat suatu penelitian, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas.

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Mean ideal dan standar deviasi ideal dihitung dengan persamaan 1 dan 2:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \dots (1)$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \dots (2)$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

Sdi = Standar deviasi ideal

Pengertian nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan. Kemudian data tersebut dikategorikan ke dalam 4 kelas pada Tabel 1. (Wahyu Widhiarso, 2008:8)

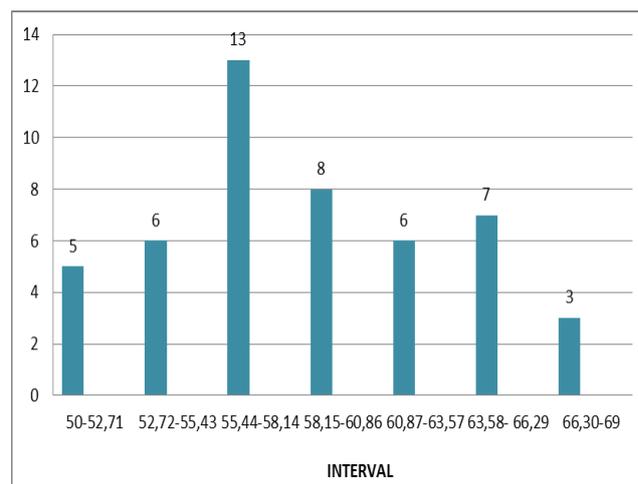
Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Kurang	$Mi - 3 Sdi < X \leq Mi - 1,5 Sdi$
Kurang	$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi$
Sedang	$Mi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$
Tinggi	$Mi + 1,5 Sdi < X \leq Mi + 3 Sdi$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bimbingan Karir

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 1, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 mempunyai skor rentang 55,44 – 58,14 dengan jumlah 13 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 7 yang mempunyai rentang skor 66,30 – 69 dengan jumlah 3 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 2.



Gambar 1. Histogram Distribusi Variabel Bimbingan Karir

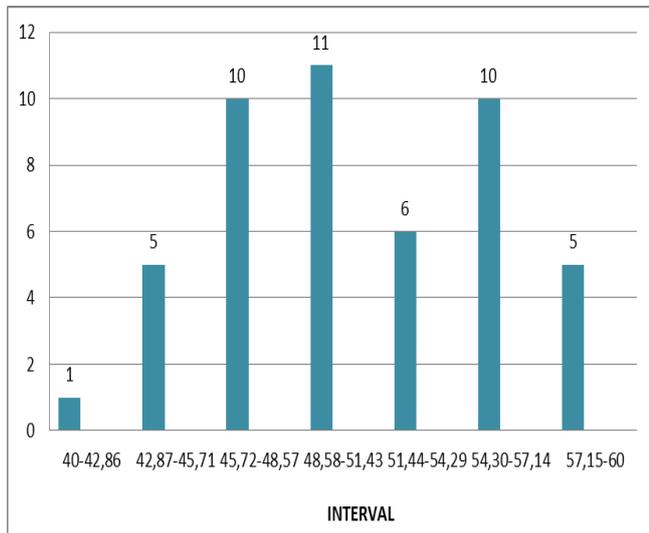
Tabel 2. Distribusi Kategori Kecenderungan Bimbingan Karir

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Cukup Baik	24	50%
Baik	24	50%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan bimbingan karir siswa dari sampel 48 siswa di SMK Negeri 2 Pengasih Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan memiliki kategori cukup baik sebanyak 24 siswa (50%) dan yang memiliki kategori cukup sebanyak 24 siswa (50%). Melihat distribusi kecenderungan skor variabel bimbingan karir, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan karir siswa di SMK Negeri 2 Pengasih kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan termasuk dalam kategori cukup baik dan baik.

### Praktik Kerja Industri

Berdasarkan data pada Gambar 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor 48,58 – 51,43 dengan jumlah 11 siswa dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 1 yang mempunyai skor 40 – 42,86 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 3.



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Praktik Kerja Industri

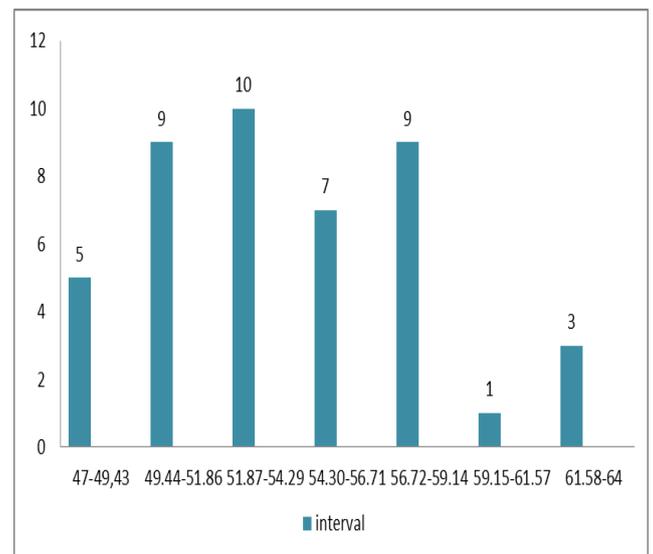
Tabel 3. Distribusi Kategori Kecenderungan Praktik Kerja Industri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0%
Tidak Baik	1	2,1 %
Cukup Baik	27	56,3%
Baik	20	41,7%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan praktik kerja industri dari sampel 48 siswa di SMK Negeri 2 Pengasih Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan memiliki kategori baik sebanyak 20 siswa (41,7%), kategori cukup baik sebanyak 27 siswa (56,3%) dan kategori tidak baik sebanyak 1 siswa (2,1%). Melihat distribusi kecenderungan skor variabel praktik kerja industri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri siswa di SMK Negeri 2 Pengasih kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan termasuk dalam kategori cukup baik.

### Kesiapan Kerja

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai skor rentang 51,87 – 54,29 dengan jumlah 10 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 6 yang mempunyai rentang skor 59,15 – 61,57 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 4.



Gambar 3. Histogram Distribusi Variabel Kesiapan Kerja

Tabel 4. Distribusi Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Cukup Baik	29	60,4%
Baik	19	39,6%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kesiapan kerja siswa dari sampel 48 siswa di SMK Negeri 2 Pengasih Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan memiliki kategori sedang sebanyak 29 siswa (60,4%) dan 19 siswa (39,6%) kategori tinggi. Melihat kecenderungan skor variabel kesiapan kerja, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Pengasih kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan termasuk dalam kategori sedang.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24.0 for windows. dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
$X_1$	0,902	> 0,05	Normal
$X_2$	0,531	> 0,05	Normal
$Y$	0,767	> 0,05	Normal

### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Lineritas

Var.	Harga $F$		Kes.
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
$X_1.Y$	1,02	4,4	Linier
$X_2.Y$	1,89	5,3	Linier

Berdasarkan hasil uji lineritas tersebut signifikansi hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  pada

taraf signifikansi 5 % dan harga  $F_{hitung}$  untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan variabel terikat kesiapan kerja adalah linier.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > dari 10% (0,1). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24.0 for windows, hasil pengujian multikolinieritas terangkum dalam tabel 7.

Nilai *tolerance* untuk variabel bimbingan karir dan praktik kerja industri sebesar  $0,976 > 0,10$  atau nilai *tolerance* di atas 10%, sedangkan nilai VIF sebesar  $1,024 < 10$  atau VIF lebih kecil dari 10. Dari semua variabel, hasil yang diperoleh berupa *tolerance* > 0,10 dan  $VIF < 10$  dapat diartikan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Var.	Harga $F$		Keterangan
	<i>Tol.</i>	<i>VIF</i>	
$X_1$	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinieritas
$X_2$	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinieritas

### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih. persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 13,285 + 0,705 X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,705 yang berarti jika bimbingan karir meningkat satu satuan maka kesiapan kerja akan meningkat 0,705 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24.0 for

*windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi terhadap  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,725. Hasil  $r_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,725 > 0,297$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Bila bimbingan karir siswa semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) kuadrat dari korelasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 24.0 for windows* menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $Y_1$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,525 hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih 52,5% sedangkan 47,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan bimbingan karir memberikan sumbangan efektif sebesar 48,83%.

### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Pengasih kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan  $Y = 34,247 + 0,402 X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,402 yang berarti jika praktik kerja industri meningkat satu satuan maka kesiapan kerja akan meningkat 0,402 satuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 24.0 for windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,433. Hasil  $r_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,433 > 0,297$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) kuadrat dari korelasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 24.0 for windows* menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,188 hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih 18,8% sedangkan 81,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan praktik kerja industri memberikan sumbangan efektif 14,23%.

### Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih. maka didapatkan persamaan regresi  $Y = 0,569 + 0,705 X_1 + 0,402 X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,705 yang berarti jika bimbingan karir ( $X_1$ ) meningkat, maka kesiapan kerja siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,705 dengan asumsi  $X_2$  konstan. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,402, yang berarti jika praktik kerja industri ( $X_2$ ) meningkat, maka kesiapan kerja siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,402 dengan asumsi  $X_1$  konstan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1,2y}$ ) sebesar 0,794. Hasil  $r_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,794 > 0,301$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bimbingan karir dan bimbingan karir yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila tingkat bimbingan karir dan

praktik kerja siswa semakin tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x1,2y}$ ) sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir dan praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 63,1% sedangkan 36,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bimbingan karir memberikan sumbangan relatif sebesar 77,43% dan praktik kerja industri memberikan sumbangan relatif sebesar 22,57% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan sumbangan efektif Bimbingan karir sebesar 48,83% dan sumbangan efektif praktik kerja industri sebesar 14,23%. total sumbangan efektif sebesar 63,06% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan 36,94% dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38,404. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,21 pada taraf signifikansi 5% maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $38,404 > 3,21$ ). Sehingga bimbingan karir dan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,725 pada taraf signifikansi 5% ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) yaitu  $0,725 > 0,297$ , dan ( $r^2$ ) sebesar 0,525 atau 52,5%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,433 pada taraf signifikansi 5% ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) yaitu  $0,433 > 0,297$  dan ( $r^2$ ) sebesar 0,188 atau 18,8%.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,404 pada taraf signifikansi 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yaitu  $38,404 > 3,21$ , koefisien korelasi ( $r_{1,2}$ ) sebesar 0,794 dan ( $r^2$ ) sebesar 0,631 atau 63,1%.

### Saran

Dari hasil penelitian gambaran pengaruh bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pengasih dalam kategori tinggi, sehingga diharapkan sekolah dapat mempertahankan serta mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan karir dan praktik kerja industri sehingga kesiapan kerja siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat baik.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel bimbingan karir dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 63,06% sedangkan sisanya 36,94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja. Selain itu penelitian ini belum melibatkan pihak industri, untuk membandingkan secara riil kebutuhan tenaga kerja di industri dengan kesiapan kerja siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manusia melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkari*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Widhiarso, Wahyu. tth. *Validitas Isi* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sidig Triwibowo (2014). Pengaruh pendidikan karakter dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Angelina Anjar Sawitri (2016) . *Pengangguran terbuka di Indonesia Capai 7,02 Juta orang*. Diakses pada tanggal 29 juli 2016 <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>.

